

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Profil SD Negeri Teja Timur 2 Pamekasan

Nama sekolah	: SDN Teja Timur 2 Pamekasan
NPSN	: 20527108
Jenjang Pendidikan	: SD
Status sekolah	: Negeri
Alamat sekolah	: Teja
RT/RW	: 3/1
Kode Pos	: 69317
Kelurahan	: Teja Timur
Kecamatan	: Pamekasan
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia
Akreditasi sekolah	: B
Jumlah robel/kelas	: 6
Tahun berdiri	: 1978
Letak Geografis	: -7.1686 Lintang 113.44595 Bujur
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Data yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi di SDN Teja Timur 2 Pamekasan (17, Januari, 2022) pukul 08.15 WIB.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Teja Timur 2 Pamekasan

### a. Visi :

*“Mewujudkan Siswa – Siswi Yang Berprestasi, Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Serta Cinta Terhadap Lingkungan”*

### b. Misi:

- 1) Mewujudkan/menciptakan siswa yang taat beribadah.
- 2) Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter.
- 3) Mewujudkan siswa yang disiplin.
- 4) Menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira dan berbobot .
- 5) Mewujudkan siswa yang berprestasi.
- 6) Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah.
- 7) Mewujudkan sekolah hijau ( Green School ).

### c. Tujuan

- 1) Siswa taat beribadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan potensi bakat berminat siswa dan guru.
- 3) Nilai siswa kelas VI (Enam) mencapai standar kelulusan.
- 4) Siswa berprestasi dalam bidang agamaan.
- 5) Siswa cerdas dalam Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Agama.
- 6) Siswa berprestasi dalam bidang Olympiade MIPA.
- 7) Siswa berprestasi dalam Olahraga Volley mini.

8) Seluruh warga sekolah melakukan pembiasaan 3K (kebersihan diri, kebersihan kelas, dan kebersihan sekolah)<sup>2</sup>

### 3. Keadaan Guru dan karyawan pendidik SDN Teja Timur 2 Pamekasan

SDN Teja Timur 2 Pamekasan memiliki tenaga pendidik 12 orang. Data tenaga pendidik diperoleh dari dokumentasi, berikut keadaan tenaga pendidik di SDN Teja Timur 2 Pamekasan dipaparkan dalam bentuk tabel.<sup>3</sup>

No.	Nama Tenaga Pendidik	Jabatan
1.	Chairunnisak, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Elly Norcahyani, S.Pd	Guru Kelas I
3.	Asmoni, S.Pd	Guru Kelas II
4.	Ida Trisnawati, S.Pd.SD	Guru Kelas III
5.	Erlin Meitartik, S.Pd	Guru Kelas IV
6.	Reni Susanti, S.Pd	Guru Kelas V
7.	Taufiqur Rahman, S.Pd.SD	Guru Kelas VI
8.	Syafiuddin, S.Pd	Guru PAdB
9.	Rumekso, S.Pd	Guru PJOK
10.	Edi Kusfandi, S.Pd	Guru Bahasa Madura
11.	Zaiful Qori, S.Pd.I	Tenaga Administrasi Sekolah
12.	Sitti Latifah	Pustakawan

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik

<sup>2</sup> Data yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi di sekolah SDN Teja Timur 2 Pamekasan, (17, Januari, 2022), pukul 08.15 WIB.

<sup>3</sup> Ibid

#### 4. Keadaan Peserta Didik Kelas V SDN Teja Timur 2 Pamekasan

SDN Teja Timur 2 Pamekasan memiliki jumlah siswa 14 orang. Keadaan peserta didik kelas V dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Kelas
1.	Ach. Riyanto Saputra	V
2.	Amirul Muktadin	V
3.	Arif Firmansyah	V
4.	Dafa Agustia Thamrin	V
5.	Desi Wahyuni Novita Sari	V
6.	Dimas Dwi Hidayat	V
7.	Moh. Andi Fairus	V
8.	Moh. Mahrus	V
9.	Moh. Walid Habibi	V
10.	Muhammad Alif	V
11.	Toyyibatul Munawaroh	V
12.	Windy Dwi A.W	V
13.	Yassir Arofah	V
14.	Nuruddin Hosnol Khawatim	V

Sumber: hasil dokumentasi SDN Teja Timur 2 Pamekasan<sup>4</sup>

#### 5. Sarana dan Prasarana SDN Teja Timur 2 Pamekasan

---

<sup>4</sup> Ibid

Sarana dan prasarana di SDN Teja Timur 2 Pamekasan merupakan alat bantu atau penunjang kegiatan aktivitas tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Berikut ini paparan data mengenai sarana dan prasarana.

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Kamar mandi	Terletak di sebelah baratnya perpustakaan
2.	Kantor	Terletak di bagian tengah sebelah barat halaman sekolah
3.	Perpustakaan	Terletak di sebelah utara halaman sekolah
4.	Halaman sekolah	Terletak di depan ruang kelas I sampai kelas VI
5.	Ruang kelas	Terletak di sebelah selatan dan sebelah barat halaman sekolah

Sumber: hasil dokumentasi SDN Teja Timur 2 Pamekasan<sup>5</sup>

SDN Teja Timur 2 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Negeri yang cukup berkembang di daerahnya. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang cukup maju di desa Teja Timur yang memiliki tanah yang cukup luas dengan 6 ruang kelas. Dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas sekolah dan media pembelajaran yang memadai yang dapat memudahkan guru dan siswa dan proses kegiatan pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Ibid

Meningkatkan kreativitas belajar siswa di SDN Teja Timur 2 Pamekasan diterapkan oleh semua guru disini. Dari sebelum diberlakukannya K13 sampai saat ini. Kreativitas dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk memberikan inovasi baru kepada siswa dan dapat membuat kegiatan pembelajaran tidak monoton, sehingga siswa menjadi lebihaktif belajar di kelas dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran seni rupa menggambar. Karena dalam bidang seni kreativitas sangat dibutuhkan untuk menghasilkan sebuah karya yang bagus.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas V di SDN Teja Timur 2 Pamekasan. Dibawah ini paparan dari hasil penelitian.

### **1. Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas V di SDN Teja Timur 2 Pamekasan.**

Sebelum melakukan pembelajaran, guru atau pendidik harus merancang terlebih dahulu dan mempersiapkan terlebih dahulu apa saja yang dibutuhkan dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa pada mata pelajaran SBdP. Berikut pemaparan

Wali Kelas V dalam mempersiapkan segala hal untuk meningkatkan kreativitas siswa :

Kami selaku pendidik, sangat menginginkan imajinasi siswa berkembang utamanya pada mata pelajaran SBdP ini. Untuk persiapan itu sendiri, saya mempersiapkan kalimat-kalimat yang mudah dipahami, untuk ketika siswa bertanya, saya dapat menjelaskan dengan bahasa yang lebih mudah dicerna. Saya juga mempersiapkan bahan atau alat berupa materi apa yang akan dipraktikkan pada hari ini. Semisal hari ini materinya adalah membuat vas bunga, maka saya harus mempersiapkannya terlebih dahulu, sehingga memudahkan siswa untuk lebih berimajinasi karena sudah melihat secara langsung apa yang akan mereka kerjakan. Saya juga mempersiapkan RPP, untuk memudahkan saya dalam menyampaikan materi, karena sudah memiliki pedoman bagaimana cara saya harus mengajar dan menggunakan metode apa yang cocok.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh wali kelas V Ibu Reni Susanti yang terlampir pada lampiran ke 3 halaman 84 yaitu menyiapkan RPP sebagai pedoman, menyiapkan atau mencadangkan kalimat-kalimat yang mudah dicerna, hingga menyiapkan alat atau bahan untuk melakukan praktek sehingga siswa dapat mudah menangkap atau menerima apa yang akan siswa kerjakan pada pembelajaran seni rupa. Sehingga dengan begitu, ketika siswa sudah mudah menangkap materi yang disampaikan, akan memudahkan juga dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Tidak hanya untuk mudah dicerna, ketika ingin meningkatkan kreativitas siswa, rasa semangat belajar juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, utamanya seni rupa. Kepala Sekolah Chairunnisak, S.Pd. menjelaskan bahwa :

---

<sup>6</sup> Reni Susanti, Guru Kelas V, *Wawancara Langsung*, (16 Januari 2022)

Rasa semangat belajar sebenarnya sudah ada pada diri siswa masing-masing. Hanya saja, mereka tidak semua mampu mengaplikasikan rasa semangat itu sendiri. Jadi saya dan tim pendidik di sini berusaha untuk membuat suasana kelas yang nyaman dan rapi, sehingga nyaman dilihat dan ditempati untuk proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Berkaitan dengan meningkatkan rasa semangat belajar, peneliti melakukan observasi di lapangan pada saat proses belajar mengajar tepatnya pada mata pelajaran SBdP :

Setiap pagi, pihak sekolah atau penjaga sekolah melakukan pembersihan di setiap kelas begitupun di halaman sekolah. Tidak hanya itu, penjaga sekolah sangat memerhatikan kelengkapan dalam proses pembelajaran nanti, seperti spidol, penghapus, dan pengharum ruangan.<sup>8</sup>

Jadi peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil observasi di lapangan, kebersihan setiap kelas dan lingkungan sekolah dapat membantu proses kegiatan belajar sehingga siswa merasa nyaman di kelas dan meminimalisir keterhambatan dalam proses belajar.

Selaras dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas V, dalam kenyamanan proses belajar setiap harinya terutama pada mata pelajaran SBdP. Windi Dwi A.W menyampaikan bahwa :

Saya merasa senang belajar dan merasa tidak ingin segera pulang. Karena kelas di sini sangat wangi dan rapi. Setiap jam istirahat bapak kebun juga mengecek setiap kelas apa saja yang kurang saat pembelajaran akan dimulai nanti.<sup>9</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, kreativitas sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana belajar menjadi aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar, semangat, dan meningkatkan

---

<sup>7</sup> Chairunnisak, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (17 Januari 2022)

<sup>8</sup> Observasi Langsung di SDN Tejas Timur 2 Pamekasan, *Kegiatan Pembelajaran*, (17 Januari 2022), Pukul 08.00 WIB.

<sup>9</sup> Windi Dwi, Siswa Kelas V, *Wawancara Langsung*, (16 Januari 2022)



kegiatan seni rupa yang ada pada dirinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas V ibu Reni Susanti, S.Pd tentang meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa:

Setiap guru memiliki cara masing-masing dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni rupa, kita sebagai guru harus bisa memahami sejauh mana kemampuan siswa dalam hal kreativitas. Maka dari itu guru perlu memberi bimbingan kepada siswa dengan cara memperlihatkan gambar-gambar yang menarik dan bagus untuk memunculkan imajinasi yang ada pada diri siswa sehingga siswa bisa menggambar sesuai dengan imajinasinya dan berbagai macam gambar yang diperlihatkan oleh guru agar menghasilkan suatu karya yang bagus.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa utamanya pada seni menggambar, cara yang digunakan guru yaitu dengan memperlihatkan contoh gambar yang bagus dan menarik untuk memunculkan imajinasi serta inovasi siswa dalam proses menggambar sehingga akan menghasilkan suatu karya yang bagus.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti juga menanyakan kepada siswa tentang mata pelajaran SBdP utamanya pada pembelajaran seni rupa. Hal ini dipaparkan oleh Arif Firmansyah bahwa:

Saya senang mengikuti kegiatan pelajaran SBdP apalagi pada saat kegiatan menggambar, karena menurut saya itu merupakan hal menantang untuk menghasilkan suatu karya yang bagus bahkan bisa lebih bagus dari teman saya.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang terlampir pada lampiran ke 3 halaman 84, peneliti menyimpulkan bahwa siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran SBdP utamanya dalam kegiatan

---

<sup>10</sup> Reni Susanti, Guru Kelas V, *Wawancara Langsung*, (16 Januari 2022)

<sup>11</sup> Arif Firmansyah, Siswa Kelas V, *Wawancara Langsung*, (16 Januari 2022)

menggambar karena mereka merasa menggambar adalah sebuah tantangan untuk meningkatkan kreativitas sehingga akan menghasilkan karya yang bagus.

Kemudian hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian pada hari selasa, 17 Januari 2022 pada saat kegiatan pembelajaran seni rupa menggambar dalam mata pelajaran SBdP berlangsung. Hal ini dapat diketahui berdasarkan catatan lapangan berikut ini:

Pada saat guru melakukan kegiatan pembelajaran seni rupa di kelas, guru memberikan materi seni rupa menggambar kepada siswa dengan memperlihatkan contoh gambar yang bagus agar siswa mempunyai gambaran tentang apa yang akan di gambar.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu cara guru untuk meningkatkan kreativitas siswa yaitu dengan memperlihatkan contoh gambar yang bagus guna menarik daya imajinasi siswa agar menghasilkan suatu karya yang menarik.

Berkaitan dengan peningkatan daya kreativitas siswa, Kepala Sekolah juga mempertegas bahwa untuk meningkatkan daya kreativitas siswa, utamanya kelas V di SDN Teja 2 Pamekasan, Chairunnisak, S.Pd menegaskan bahwa :

Sebagai pendidik harus profesional dalam melakukan belajar mengajar terutama dalam kreativitas siswa. Karena belajar tanpa kreativitas akan sangat membosankan. Jadi faktor utama adalah bagaimana pendidik atau kami sebagai pendidik harus memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan sedetail mungkin, sehingga

---

<sup>12</sup> Observasi Langsung di SDN Teja Timur 2 Pamekasan, Kegiatan Pembelajaran, (17 Januari 2022), Pukul 08.00 WIB.

imajinasi siswa mampu menangkap apa yang dijelaskan oleh pendidik utamanya pelajaran seni rupa.<sup>13</sup>

Berdasarkan paparan Ibu Chairunnisak selaku kepala sekolah yang terlampir pada lampiran ke 3 halaman 83, untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran seni rupa tidak hanya cukup pada memberikan penggambaran atau audiovisual kepada siswa, tetapi cara pendidik memberikan penjelasan juga sangat berpengaruh dalam mengikat kreativitas siswa dalam materi seni rupa. Karena dengan begitu siswa akan mampu menangkap maksud dari guru materi seni rupa apa yang akan disampaikan sehingga imajinasi siswa dapat berkembang dengan sendirinya.

Hambatan dalam setiap proses belajar pasti ada dan akan terjadi. Dalam pembelajaran seni rupa, hambatan yang terjadi sangat signifikan. Sekurang-kurangnya adalah daya imajinasi siswa dalam mempraktekkan materi yang telah disampaikan. Berhubung karakter dan tingkat kecerdasan setiap siswa berbeda, jadi hal itu akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran seni rupa. Hambatan yang biasa terjadi adalah cara mengaplikasikan penyampaian setiap siswa kepada guru untuk memulai pertanyaan yang tidak mereka pahami. Menurut Kepala Sekolah Chairunnisak, S.Pd. memberikan jawaban perihal ini, hambatan yang terjadi dalam pembelajaran seni rupa yaitu :

Umumnya hambatan yang sering terjadi adalah kebiasaan siswa dalam mengaplikasikan materi secara berbeda. Sehingga sedikit membuat pendidik terkadang kebingungan dalam memberikan atau menyampaikan materi yang mudah untuk dicerna. Seperti yang saya bilang di awal, guru harus menyiapkan kalimat-kalimat yang

---

<sup>13</sup> Chairunnisak, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (17 Januari 2022)

nantinya akan menjadi jawaban dari pertanyaan para siswa yang tidak mereka pahami.<sup>14</sup>

Sesuai pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa memahami setiap karakter peserta didik sangat dibutuhkan, karena di situlah pendidik harus menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Hambatan yang sering terjadi adalah cara siswa yang tidak sama dalam memahami materi yang sudah disampaikan, sehingga pendidik atau guru harus membuat penjelasan yang lebih mudah lagi untuk dicerna.

Berbeda dengan wali kelas ibu Reni Susanti, memberikan tanggapan yang berbeda terhadap hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran seni rupa :

Hambatan yang saya alami adalah ketika siswa tidak mampu menyesuaikan apa yang saya maksud. Sehingga itu akan lebih susah untuk diberikan arahan. Seperti contoh pada seni rupa batik, karena itu agak sulit mungkin dan tidak semua siswa mampu membatik. Tapi ada saja siswa yang tidak bisa menangkap apa itu membatik dan justru berimajinasi yang berbeda, yang mereka anggap itu adalah mematik. Tapi sebagai guru harus tetap mengantisipasi akan hal itu.<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan saat pembelajaran seni rupa yaitu perbedaan daya imajinasi siswa ketika diminta untuk mempraktekkan materi yang telah disampaikan, sehingga membuat guru sulit untuk memberikan penjelasan kembali.

Selain hambatan, dalam setiap pembelajaran pasti terdapat kelebihan dan kekurangan masing-masing. Peneliti juga mewancarai perihal

---

<sup>14</sup> Chairunnisak, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (17 Januari 2022)

<sup>15</sup> Reni Susanti, Wali Kelas V, *Wawancara Langsung*, (16 Januari 2022)

kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran seni rupa pada mata pelajaran SBdP. Ibu Reni Susanti wali kelas V mengungkapkan bahwa :

Untuk kekurangan dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa yaitu mungkin lebih kepada hambatan yang tadi ya, yaitu perbedaan karakter pada setiap siswa itu menjadi salah satu penyebab kurangnya atau minus dalam pembelajaran seni rupa ini.<sup>16</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kekurangan dalam proses pembelajaran seni rupa yaitu termasuk pada hambatan yang sudah diutarakan oleh wali kelas V. Perbedaan karakter tetap menjadi alasan hambatan atau kekurangan dalam proses pembelajaran seni rupa utamanya dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Dikuatkan juga saat peneliti melakukan observasi di lapangan, saat melakukan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran SBdP, terlihat sekali perbedaan karakter pada setiap siswa.

Siswa kelas V sangat memiliki karakter yang berbeda. Pada saat mata pelajaran SBdP, daya tangkap imajinasi siswa berbeda-beda, dengan demikian, guru harus lebih mampu menguasai atau memahami karakter masing-masing siswa, sehingga memudahkan guru dalam memberikan penyampaian yang tepat dan siswa mampu berkreasi sendiri sesuai imajinasi mereka dengan tetap menyesuaikan dengan materi.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa perbedaan karakter sangat memengaruhi siswa dalam berkreasi. Karena seni rupa sendiri membutuhkan kreativitas yang tinggi untuk mempreaktekkan materi yang telah disampaikan. Sehingga memahami karakter siswa itu sangat diharuskan dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>16</sup> Reni Susanti, Wali Kelas V, *Wawancara Langsung*, (16 Januari 2022)

<sup>17</sup> Observasi Langsung di SDN Teja Timur 2 Pamekasan, Kegiatan Pembelajaran, (17 Januari 2022), Pukul 08.00 WIB.

Moh. Walid Habibi juga memberikan jawaban terhadap pertanyaan pada kekurangan atau hambatan dalam proses pembelajaran seni rupa. Peneliti memberikan kepada beberapa siswa yang kurang aktif di kelas.

Saya merasa ketika tema-teman ramai saat pembelajaran seni rupa di kelas V, itu sangat mengganggu dan kurang paham pada pembelajaran seni rupa. Saya juga malas untuk bertanya karena teman-teman sendiri kadang kurang kompak dalam memerhatikan pelajaran seni rupa.<sup>18</sup>

Dengan adanya jawaban dari Moh. Walid Habibi yang terlampir pada lampiran ke 3 halaman 85, perbedaan karakter pada setiap siswa menjadi jawaban mutlak, bahwa hal tersebut memang menjadi hambatan dalam kegiatan belajar mengajar seni rupa di kelas V SDN Teja Timur 2 Pamekasan.

Menumbuhkan kreativitas belajar bukan hanya berimajinasi sesuai yang siswa inginkan. Tetapi di umur yang masih sangat muda, siswa harus didampingi dan didukung penuh oleh lingkungan sekitar, seperti guru, orang tua, atau bahkan teman-temannya. Begitupun di SDN Teja Timur 2, Ibu Chairunnisak, Kepala Sekolah SDN Teja Timur 2 menyampaikan :

Meningkatkan kreativitas siswa memang sangat dibutuhkan, dari pihak sekolah sendiri, di sini kami berusaha penuh untuk mendukung masing-masing siswa. Yang sangat berperan penting dalam upaya ini adalah guru mata pelajaran itu sendiri. Semisal SBdP, artinya guru yang mewakili mata pelajaran tersebut harus sangat mendukung penuh kepada masing-masing siswa. Tidak hanya guru mata pelajarannya, teman-teman di kelas juga diminta untuk saling bersosialisasi agar daya kreasi mereka dapat disalurkan dan memberikan gambaran lebih apa yang masing-masing siswa miliki.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Moh. Walid Habibi, Siswa Kelas V, *Wawancara Langsung*, (28 Maret 2022)

<sup>19</sup> Chairunnisak, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (17 Januari 2022)

Dapat disimpulkan sesuai dengan pemaparan ibu Chairunnisak, S.Pd. yaitu orang yang berperan penting dalam meningkatkan kreativitas siswa yaitu guru mata pelajaran tersebut dan teman sekelas. Karena orang-orang sekitar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, siswa akan saling berbagi apa yang mereka tangkap saat proses pembelajaran berlangsung.

Disampaikan juga oleh siswa kelas V, Arif Firmansyah, yang diwawancarai oleh peneliti pada saat pembelajaran seni rupa :

Saya sangat senang saat mata pelajaran SBdP, karena ibu guru sangat dengan teliti mengajari saya. Ibu juga biasanya meminta semua teman-teman untuk berkelompok dan meminta saya dan teman-teman saling menjelaskan satu sama lain, atau membantu praktek yang sudah saya kerjakan, sehingga saya tidak kesulitan dalam melaksanakan praktek yang diminta ibu guru.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa orang-orang sekitar yang sudah dipaparkan oleh kepala sekolah benar. Ibu guru yang mengampu mata pelajaran tersebut harus memberikan dukungan penuh, dan teman-teman sekelas yang berperan langsung dalam materi SBdP.

Dikuatkan lagi oleh Moh. Mahrus siswa kelas V, tentang pengaruh orang-orang sekitar dalam meningkatkan kreativitas siswa :

Kalau saya, ketika ada pembelajaran kelompok, lalu ibu memberikan arahan yang sangat baik, itu sangat menyenangkan. Karena dengan begitu saya lebih bisa mengerti apa yang ibu guru jelaskan, dan bisa bertanya kepada teman-teman sekelompok saya ketika saya tidak paham materi yang ibu guru maksud.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan dari pemaparan Moh. Mahrus yang terlampir pada lampiran ke 3 halaman 84, dengan adanya kerja kelompok, menjadi

---

<sup>20</sup> Arif Firmansyah., Siswa Kelas V, *Wawancara Langsung*, (16 Januari 2022)

<sup>21</sup> Moh. Mahrus, Siswa Kelas V, *Wawancara Langsung*, (16 Januari 2022)

lebih efektif dalam belajar. Hal itu menjadi bukti bahwa dukungan dari orang-orang sekitar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran utamanya meningkatkan kreativitas siswa kelas V di SDN Teja Timur 2 Pamekasan.

Peneliti juga melakukan observasi pada saat pembelajaran seni rupa, upaya meningkatkan kreativitas siswa, yaitu berhubungan penuh dengan orang-orang di sekitar saat pembelajaran berlangsung :

Ibu guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, kemudian siswa diminta satu untuk maju ke depan dan memahami terlebih dahulu alat dan bahan yang akan digunakan pada saat praktek. Sehingga saat di bangku, mereka dengan mudah saling bertukar pikiran sesama teman.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ketelitian dan kesabaran guru mata pelajaran dalam memberikan pembelajaran seni rupa sangat berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas siswa. Terutama ketika guru meminta siswa perwakilan kelompok untuk memahami terlebih dahulu alat dan bahan yang akan digunakan.

Dikuatkan lagi oleh Toyyibatul Munawarah siswa kelas V, memberikan jawaban atas pertanyaan bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam proses kreativitas siswa.

Saya senang ketika belajar kelompok, karena ketika belajar kelompok, saya bisa minta bantuan teman saya, dan saya bisa bekerjasama dengan teman kelompok saya. Karena saya yang mau bertanya kepada guru, tidak berani<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan dalam proses belajar memang sangat berpengaruh, utamanya pelajara seni rupa. Karena hal

---

<sup>22</sup> Observasi Langsung di SDN Teja Timur 2 Pamekasan, Kegiatan Pembelajaran, (17 Januari 2022), Pukul 08.00 WIB.

<sup>23</sup> Toyyibatul Munawarah, Siswa Kelas V, *Wawancara Langsung*, (28 Maret 2022)



tersebut membutuhkan kerja sama, dan ketelitian yang lebih. Sehingga, kerja kelompok menjadi cara atau metode yang baik, untuk siswa yang kurang aktif di kelas. Mereka bisa bekerja sama dan saling membantu pada saat pelajaran berlangsung.

Suasana pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pembelajaran seni rupa, tidak hanya kelengkapan saat pembelajaran, tetapi tempat akan yang mereka gunakan saat pembelajaran seni rupa sangat menjadi faktor daya dukung kreativitas siswa. Untuk itu, wali kelas V, Ibu Reni Susanti memaparkan bahwa :

Dalam meningkatkan daya kreativitas siswa, tempat yang nyaman juga sangat diperlukan, saya tidak memfokuskan hanya melakukan pembelajaran di kelas saja, saya biasanya membawa siswa di halaman sekolah, supaya siswa tidak merasa suntuk saat belajar di kelas. Karena rasa suntuk tersebut akan mempengaruhi daya imajinasi siswa menjadi menurun. Dengan begitu saya melakukan cara tersebut, agar siswa lebih mengekspresikan imajinasinya saat pembelajaran seni rupa berlangsung. Contohnya semisal seni rupa batik, ketika saat di lapangan, mungkin siswa ketika melihat suatu benda, akan menjadi daya tarik imajinasi mereka lebih luas lagi.<sup>24</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar di kelas tidak cukup untuk meningkatkan kreativitas siswa, guru mata pelajaran memberikan cara yang unik yaitu dengan melakukan pembelajaran di luar kelas seperti halaman sekolah. Karena dengan begitu, siswa akan lebih mampu mengekspresikan imajinasinya saat melihat benda yang menurutnya harus dikembangkan sesuai materi pada hari tersebut.

---

<sup>24</sup> Reni Susanti, Wali Kelas V, *Wawancara Langsung*, (16 Januari 2022)

Arif Firmansyah siswa kelas V juga menyampaikan bahwa saat melakukan kegiatan belajar di luar kelas sangat membuatnya senang dan lebih fokus.

Saya sangat senang ketika melakukan pembelajaran di halaman sekolah, seperti hari ini ketika melakukan seni rupa batik, karena ketika saya melakukan kegiatan ini di halaman, saya bisa mencari referensi batik lebih banyak. Ibu guru juga meminta kami agar fokus mencari contoh dalam membatik. Sayapun menurut karena belajar di luar kelas lebih menyenangkan buat saya.<sup>25</sup>

Dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas lebih berpengaruh dalam meningkatkan daya kreativitas siswa, seperti yang Arif Firmansyah paparkan, bahwa ia merasa senang ketika belajar di luar kelas. Bahkan tanpa diminta guru mata pelajaran, mereka melakukan tugasnya dengan baik.

Desi Wahyu Novita Sari siswa kelas V juga mengungkapkan bahwa pembelajaran di luar menjadi sangat membantu :

Saya lebih senang saat belajar di luar kelas, terutama saat praktek langsung. Saya menjadi lebih bisa mengikuti apa yang ibu guru jelaskan. Saya juga lebih memiliki banyak contoh praktek ketika belajar di luar kelas, seperti saat membatik. Ibu guru juga memberikan saya kebebasan dalam membatik selama saya dan teman-teman mengikuti aturan.<sup>26</sup>

Dari pemaparan Desi siswa kelas V, dapat disimpulkan bahwa memang pembelajaran yang kreatif dapat juga membantu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa, seperti ketika diakannya pembelajaran di luar kelas. Siswa dapat meningkatkan daya imajinasinya sehingga kreativitas siswa juga dapat diasah lebih baik lagi.

---

<sup>25</sup> Arif Firmansyah, Siswa Kelas V, *Wawancara Langsung*, (16 Januari 2022)

<sup>26</sup> Desi Wahyuni Novita Sari, Siswa Kelas V, *Wawancara Langsung*, (28 Maret 2022)

Yassir Arofah siswa yang kurang aktif di kelas V, juga memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai suasana yang mendukung saat pembelajaran berlangsung, utamanya seni rupa.

Saya lebih suka belajar di luar kelas. Karena ketika belajar di kelas, saya merasa canggung dan selalu serius. Tetapi ketika belajar di luar kelas, saya merasa lebih tenang, dan bisa menerima pelajaran dengan sedikit lebih baik. Ketika belajar di luar kelas, saya merasa punya hal baru, meskipun saya tidak selalu menjawab dan maju saat ibu bertanya. Tapi suasana di luar kelas menjadi lebih menyenangkan bagi saya.<sup>27</sup>

Hal itu memperkuat jawaban dari Wali Kelas V, bahwa memang pembelajaran yang unik, menjadi solusi untuk meningkatkan kreatifitas siswa kelas V di SDN Teja Timur 2 Pamekasan. Dibuktikan dengan jawaban siswa-siswa kelas V saat melakukan pembelajaran di luar kelas membuat mereka lebih bisa fokus, terasa menyenangkan, dan memiliki hal baru.

Pada saat observasi berlangsung, Ibu Reni Susanti juga melakukan pembelajaran di luar kelas. Dari observasi tersebut :

Siswa sangat antusias melakukan tugas yang diminta oleh guru mata pelajaran. Siswa dengan semangat melakukannya tanpa rasa tertekan. Siswa juga mencari contoh batik lebih leluasa di halaman sekolah sesuai yang diminta guru.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas sangat berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas siswa apalagi saat siswa diminta untuk mencari contoh batik di sekitar sekolah, hal itu lebih memudahkan siswa dalam berkreasi sesuai imajinasi mereka masing-masing.

---

<sup>27</sup> Yassir Arofah, Siswa Kelas V, *Wawancara Langsung*, (16 Januari 2022)

<sup>28</sup> Observasi Langsung di SDN Tejas Timur 2 Pamekasan, Kegiatan Pembelajaran, (17 Januari 2022), Pukul 08.00 WIB.

Kekurangan dan kelebihan dalam setiap pembelajaran pasti ada dan akan bertemu. Pada pembelajaran seni rupa, dalam meningkatkan kreativitas siswa, Ibu Reni Susanti mengatakan bahwa :

Kelebihan dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran SBdP yaitu sangat memudahkan siswa dalam berimajinasi. Karena dalam sebuah praktek, terutama pembelajaran seni rupa kreatif memang sangat diperlukan. Tanpa adanya kreatif pada setiap siswa, akan menyulitkan siswa sendiri dalam berimajinasi dan melakukan praktek. Mereka akan cenderung terpaku pada apa yang guru jelaskan, dan tidak mau untuk mencoba apa yang telah mereka imajinasikan.<sup>29</sup>

Sesuai dengan pemaparan Wali kelas Ibu Reni Susanti, peneliti menyimpulkan bahwa upaya meningkatkan kreativitas siswa, sangat memiliki kelebihan tersendiri, yaitu memudahkan siswa berimajinasi lebih tinggi lagi. Karena mata pelajaran SBdP sangat membutuhkan daya kreatif yang sangat tinggi. Tanpa adanya kreativitas, siswa akan kesulitan dalam menyampaikan apa yang akan mereka kreasikan. Siswa akan cenderung terpaku kepada apa yang sudah guru jelaskan.

Selaras dengan hal itu, Kepala Sekolah juga menyampaikan bahwa kelebihan dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa adalah :

Hal ini tentu sangat memberi hal positif kepada siswa, karena dengan begitu siswa akan lebih mudah mengekspresikan apa yang telah mereka tangkap dari guru pengampunya.<sup>30</sup>

Dapat peneliti simpulkan bahwa daya kreativitas siswa memang sangat berpengaruh dalam hasil belajar utamanya pembelajaran seni rupa. Siswa akan lebih mudah berani mengimajinasikan dan mengekspresikan apa yang telah mereka tangkap dari guru mata pelajarannya.

---

<sup>29</sup> Reni Susanti, Wali Kelas V, *Wawancara Langsung*, (16 Januari 2022)

<sup>30</sup> Chairunnisak, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (17 Januari 2022)

Peneliti juga melakukan observasi di lapangan, pada saat pembelajaran seni rupa membuat batik, siswa cenderung lebih aktif saat siswa diminta untuk melakukan pembelajaran di luar kelas. Artinya upaya meningkatkan kreativitas siswa sangat memberi pengaruh yang positif kepada siswa sehingga proses belajar mengajar menjadi nyaman dan efektif.

Siswa terlihat semangat dan antusias sekali saat pembelajaran di luar kelas, sangat jelas dengan adanya upaya guru mendukung penuh meningkatkan kreativitas siswa, menjadi salah satu faktor kreasi siswa lebih berhasil dalam pembelajaran seni rupa.<sup>31</sup>

Dapat disimpulkan bahwa siswa selalu akan menerima dengan baik rangsangan dari guru ketika mereka diminta untuk melakukan hal yang baru seperti melakukan kegiatan di luar kelas, sangat jelas sekali bahwa hal tersebut menjadi keberhasilan siswa meningkatkan kreativitasnya.

Temuan penelitian berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN Teja Timur 2 adalah :

- a. Guru menyiapkan RPP
- b. Guru memberikan arahan dalam proses belajar
- c. Guru memberikan peran penting dalam meningkatkan kreativitas siswa
- d. Guru melakukan metode baru atau proses penerapan yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas
- e. Guru mendampingi proses pembelajaran

---

<sup>31</sup> Observasi Langsung di SDN Teja Timur 2 Pamekasan, Kegiatan Pembelajaran, (17 Januari 2022), Pukul 08.00 WIB.

## **2. Hasil Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas V di SDN Teja Timur 2 Pamekasan.**

Dari hasil meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa pada mata pelajaran SBdP pasti terdapat hasil dari yang telah diterapkan di SDN Teja Timur 2 Pamekasan. Peneliti telah melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran atau wali kelas dari kelas V, serta melakukan observasi langsung. Berikut hasil dari wawancara peneliti dengan pihak sekolah.

Menurut Kepala Sekolah, Ibu Chairunnisak, menyatakan bahwa hasil dari meningkatkan kreativitas siswa adalah :

Setelah melakukan upaya meningkatkan kreativitas kepada siswa kelas V khususnya pembelajaran seni rupa, memberikan hasil yang sangat positif kepada siswa kelas V. Salah satunya adalah meningkatkan daya imajinasi siswa sehingga ketika mereka ingin mengekspresikan, mampu menyampaikannya dan melakukannya dengan baik. Siswa juga lebih mudah dalam menangkap materi yang telah disampaikan, dan lebih mudah melakukan praktek seni rupa.<sup>32</sup>

Dari pemaparan Kepala Sekolah, dapat disimpulkan bahwa hasil dari meningkatkan kreativitas siswa pada siswa kelas V di SDN Teja Timur 2 sangat memberikan hasil yang positif. Dengan diterapkannya upaya peningkatan kreativitas sangat membantu siswa kelas V dalam melaksanakan praktek seni rupa untuk lebih mengekspresikan imajinasinya lebih luas lagi. Siswa juga sangat antusias ketika dihadapkan dengan materi seni rupa yang diharuskan melakukan praktek langsung. Sehingga guru dengan mudah memberikan arahan kepada siswa.

---

<sup>32</sup> Chairunnisak, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (17 Januari 2022)

Selaras dengan hal tersebut, wali kelas Reni Susanti, S.Pd. juga memberikan tanggapan tentang adanya upaya peningkatan kreativitas siswa pada kelas V di SDN Teja Timur 2 :

Saya sangat bersyukur dengan adanya upaya ini, siswa lebih aktif dan mampu menangkap apa yang saya maksud perihal materi yang telah disampaikan. Imajinasi dan kreasi siswa lebih menonjol ketika penerapan untuk meningkatkan kreativitas siswa ini dilakukan. Meskipun ada sedikit hambatan, tapi siswa lebih mudah untuk diatur, apalagi setelah memilih untuk melakukan kegiatan seni rupa di luar kelas.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V lebih aktif dan kreatif setelah diterapkannya upaya peningkatan kreativitas siswa kepada kelas V. Sehingga hal itu sangat memudahkan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Untuk memperkuat hal tersebut, peneliti melakukan observasi terhadap upaya meningkatkan kreativitas siswa kelas V dalam pembelajaran seni rupa :

Guru mata pelajaran seni rupa memberikan sistem pembelajaran yang baru seperti pembelajaran di luar kelas untuk menambah rasa semangat siswa serta imajinasi siswa agar semakin kreatif dalam melakukan praktek. Sesuai dengan keterangan kepala sekolah, setiap pagi, bapak penjaga sekolah selalu menjaga kebersihan, keamanan, serta kenyamanan sekolah dalam proses belajar mengajar, sehingga menjadikan belajar mengajar utamanya seni rupa lebih efektif dan menyenangkan. Dengan begitu, siswa cenderung aktif dan betah belajar di kelas maupun di luar kelas.<sup>34</sup>

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti, kesimpulan yang dapat diambil adalah orang-orang yang memiliki peran penting dalam proses belajar siswa sangat memberikan pelayanan penuh terhadap kebutuhan

---

<sup>33</sup> Reni Susanti, Wali Kelas V, *Wawancara Langsung*, (16 Januari 2022)

<sup>34</sup> Observasi Langsung di SDN Tejas Timur 2 Pamekasan, Kegiatan Pembelajaran, (17 Januari 2022), Pukul 08.00 WIB.

siswa. Selain sistem pembelajaran yang mendukung, untuk mengupayakan kreativitas siswa, pihak sekolah juga memberikan tempat dan alat yang memadai, sehingga menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memberikan upaya peningkatan kreativitas siswa dengan mudah.

Setelah melakukan wawancara dan observasi, temuan pada penelitian adalah :

- a. Guru melakukan upaya meningkatkan kreativitas siswa dengan memberikan sistem pembelajaran yang baik
- b. Guru melakukan upaya meningkatkan kreativitas siswa dengan memberikan tempat (keles dan lingkungan) yang nyaman
- c. Guru melakukan upaya meningkatkan kreativitas siswa dengan memadai alat dan bahan untuk melakukan pembelajaran
- d. Siswa dapat menerapkan pembelajaran yang diberikan dengan baik
- e. Siswa merespon guru dengan aktif dan kreatif
- f. Siswa lebih aktif dan kreatif.

## **B. PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan atau merincikan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan dengan pemaparan teori yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Berikut identifikasi yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan teorin sehingga menghasilkan sesuatu yang diharapkan, sebagai berikut :



## **1. Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas V di SDN Teja Timur 2 Pamekasan.**

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti di SDN Teja Timur 2 Pamekasan, sebelum meningkatkan kreativitas siswa dilakukan, guru terbiasa memberikan pembelajaran yang cenderung membosankan, sehingga output yang diterima oleh siswa kurang baik dan kurang kreatif sesuai yang diinginkan oleh guru di sekolah.

Setelah itu, guru memberikan sistem pembelajaran yang baru sesuai dengan RPP yang sudah di buat, agar siswa lebih kreatif lagi dalam melakukan praktek seni rupa. Karena mata pelajaran SBdP sendiri membutuhkan imajinasi dan kreativitas yang tinggi, sehingga hasil yang diinginkan oleh guru tidak hanya itu-itu saja.

Diperkuat dengan teori Kenedi menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.<sup>35</sup> Sehingga bisa dikatakan bahwa meningkatkan kreativitas siswa pada kelas V di SDN Teja Timur 2 ini sangat memberikan pengaruh yang positif, siswa bisa lebih membantu proses pembelajaran di dalam kelas sesuai tujuan yang diinginkan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran untuk membentuk kreativitas yang tinggi pada siswa, lingkungan juga sangat dibutuhkan, terutama guru,

---

<sup>35</sup> Kenedi, "Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran DiKelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto", *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* 3, no. 2, (Juni, 2017): 332-333.

orang tua, serta tempat belajar yang nyaman. Hal ini dikuatkan oleh teori Diana yaitu :

1. Berusaha memahami pikiran dan perasaan anak.
2. Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya.
3. Berusaha mendorong anak untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya tanpa mengalami hambatan, serta menghargai gagasannya.
4. Hendaknya lebih menekan pada proses dari pada hasil sehingga mampu memandang permasalahan anak sebagai bagian dari keseluruhan dinamika perkembangan dirinya.
5. Tidak memaksakan pendapat, pandangan, atau nilai-nilai tertentu kepada anak.
6. Berusaha mengeksplorasi segi-segi positif yang dimiliki anak dan bukan sebaliknya mencari kelemahan anak.
7. Menyediakan lingkungan yang mengizinkan anak untuk menjelajah dan bermain tanpa pengekan yang tidak seharusnya dilakukan.<sup>36</sup>

Sesuai dengan teori Diana, lingkungan sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa. Karena pembelajaran seni rupa sendiri sangat membutuhkan imajinasi dan kreativitas yang tinggi, dengan begitu setiap siswa akan mampu memberikan ide-ide baru yang tercipta, sesuai imajinasi mereka dengan tetap menyesuaikan dengan praktek seni rupa yang diterapkan.

---

<sup>36</sup> Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal Pemikiran Penelitian dan Sains* 4, no. 2, (Desember, 2016): 199.

Seni rupa sendiri juga membutuhkan ide yang selalu baru, dan imajinasi yang tinggi, sehingga upaya meningkatkan kreativitas siswa sangat diperlukan, apalagi siswa yang pada dasarnya cenderung memilih untuk diam dan tidak berusaha mengekspresikan imajinasinya. Selaras dengan teori Lisa, Seni rupa adalah cabang dari seni untuk menghasilkan karya seni dengan ekspresi dan kualitas yang bisa dilihat oleh indera penglihatan dan diraba oleh indera peraba.<sup>37</sup> Jadi bisa disimpulkan bahwa seni rupa memang kegiatan seni yang membutuhkan hasil bagus dan berkualitas sesuai dengan kreativitas yang tinggi.

Setyobudi juga menjelaskan bahwa seni adalah gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna dengan wujud kesenian yang terbagi dalam pengetahuan, gagasan, nilai-nilai yang ada pada pikiran manusia.<sup>38</sup>

Sehingga menjadi kesimpulan dari dua teori tersebut bahwa seni rupa adalah hasil dari gagasan dan pengetahuan yang terdapat dalam pikiran manusia. Hanya saja, tidak semua manusia dapat mengekspresikannya sesuai imajinasi masing-masing. Untuk itu meningkatkan kreativitas siswa sangat berhubungan dengan pembelajaran seni rupa khususnya mata pelajaran SBdP.

---

<sup>37</sup> Lisa Aditya Dwiwansyah Musa dan Pertiwi Kamariah Hasis, *Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 9.

<sup>38</sup> Ardita Destiani, dkk, "Upaya Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Siswa Melalui Teknik Pencetakan Dengan Bantuan Media Asli", *Jurnal Ilmiah Potensia* 1, no. 1, (2016): 8.

## **2. Hasil Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas V di SDN Teja Timur 2 Pamekasan.**

Setelah peneliti melakukan observasi di SDN Teja Timur 2 Pamekasan pada siswa kelas V, dengan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas V, dapat dikatakan memberikan pengaruh yang positif.

Guru memberikan upaya penuh terhadap siswa, dengan menggunakan perencanaan pembelajaran yang efektif. Sehingga saat guru di kelas, mampu membawa siswa menghasilkan sesuai tujuan yang diinginkan utamanya kreativitas siswa pada pembelajaran seni rupa. Guru juga menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan pada pembelajaran seni rupa, sehingga ketika siswa membutuhkan bantuan lebih untuk memahami apa yang belum dimengerti, guru tetap mampu memberikan penjelasan dengan baik. Contoh kecilnya, ketika guru mempersiapkan kalimat-kalimat yang lebih mudah dipahami, dan menyiapkan audio visual atau gambaran materi apa yang akan dipraktikkan pada hari ini.

Selaras dengan hal tersebut, pihak sekolah juga mendampingi siswa untuk melakukan hal-hal yang positif seperti mengerjakan praktek secara berkelompok, agar ketika siswa ingin mengekspresikannya tidak canggung dan hal tersebut juga memberikan hal yang positif seperti adanya interaksi sosial antar teman.

Guru juga memberikan tempat belajar yang nyaman supaya pembelajaran berlangsung secara efektif. Contohnya perlengkapan

pembelajaran seperti papan, spidol, meja guru, penghapus, kebersihan kelas, serta ditambah dengan pengharum ruangan. Hal itu merupakan penunjang siswa untuk melakukan pembelajaran secara efektif, sehingga sangat berpengaruh pada konsentrasi siswa saat proses belajar mengajar utamanya pembelajaran seni rupa. Karena seni rupa, bukan hanya membutuhkan kreativitas, tetapi juga konsentrasi yang tinggi. Tanpa adanya konsentrasi, siswa akan sulit berimajinasi dan berkreasi sesuai keinginan mereka. Maka akan sulit pula meningkatkan kreativitas siswa saat pembelajaran seni rupa berlangsung.

Sistem pembelajaran yang menarik juga menjadi pendukung siswa dalam meningkatkan kreativitas siswa. Maka dari itu, guru memberikan kesempatan siswa untuk melakukan pembelajaran seni rupa di luar kelas, hal ini bertujuan untuk membantu imajinasi siswa supaya lebih bisa dikreasikan dan diekspresikan lebih banyak. Dengan diterapkannya pembelajaran yang seperti itu, justru siswa cenderung lebih ekspresif dan aktif, siswa mampu menyampaikan apa yang guru maksud dan memberikan banyak referensi kepada guru, tentunya didukung dengan halaman yang bersih dan indah.

Hal ini juga didukung dengan usia siswa yang masih muda sehingga meskipun memiliki berbagai karakter yang berbeda, mereka tetap dengan mudah diberikan arahan dan penjelasan, meski terdapat sedikit kesulitan, tetapi guru mampu menanganinya dengan baik.

Jika dibandingkan dengan sebelum meningkatkan kreativitas siswa dengan sesudahnya, siswa kelas V di SDN Teja Timur 2 Pamekasan

memperlihatkan perubahan yang jauh lebih baik. Artinya bisa dikatakan meningkatkan kreativitas siswa ini berhasil. Siswa mampu lebih berkonsentrasi, aktif, dan kreatif, dengan adanya meningkatkan kreativitas tersebut. Siswa juga mampu memberikan karya-karya seni rupa yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan, sehingga sangat jelas dampak dari upaya tersebut. Imajinasi siswa kelas V menjadi lebih bisa diekspresikan dengan mudah dan dipahami oleh guru.

Sesuai dengan teori Lisa, seni rupa memiliki dua fungsi, yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan. Seni rupa murni adalah seni yang dibuat untuk dilihat keindahannya saja, sementara seni rupa terapan adalah seni yang menjadi nilai pakai.<sup>39</sup> Artinya dua fungsi seni tersebut memiliki ciri-ciri masing-masing, sehingga memiliki nilai keindahan dan nilai pakai. Siswa juga mampu melakukan kedua fungsi tersebut dengan mudah, setelah melakukan upaya meningkatkan kreativitas kepada siswa kelas V.

Dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas V SDN Teja Timur 2 Pamekasan.

---

<sup>39</sup>Lisa Aditya Dwiwansyah Musa dan Pertiwi Kamariah Hasis, *Pembelajaran Seni Rupa*, 9-14.